

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BOLAVOLI

I Wayan Somenada¹, I Nyoman Kanca², I Gusti Agung Lanang Parwata³

¹Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

^{2,3}Prodi Penjaskesrek, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wayansomenada68@gmail.com¹, nyoman.kanca@undiksha.ac.id²,
agung.parwata@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar passing bolavoli ditinjau dari motivasi berprestasi pada peserta didik kelas V di SDN 3 Banjar Jawa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan menggunakan desain faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 64 orang ini diambil dengan teknik *simple random sampling* yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 32 orang. Analisis data menggunakan uji ANAVA 2 jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hasil belajar passing bolavoli peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F_{hitung} = 9,405 > F_{tabel} = 4,171$) dan (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar passing bolavoli ($F_{hitung} = 48,351 > F_{tabel} = 3,998$). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar passing bolavoli. Motivasi berprestasi terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar passing bolavoli disamping menerapkan model pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar passing bolavoli, penerapan model pembelajaran harus memperhatikan motivasi berprestasi peserta didik. Guru diharapkan dapat lebih inovatif menyusun dan menerapkan model pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran.

Kata kunci: model pembelajaran, kooperatif STAD, motivasi berprestasi, passing, bolavoli

Abstract

This study aims to determine the effect of learning models on volleyball passing learning outcomes in terms of achievement motivation in fifth grade students at SDN 3 Banjar Jawa. The research design used was a quasi-experimental design using a 2 x 2 factorial design. The population in this study were all fifth grade students of SDN 3 Banjar Jawa which opened 95 people. The sample in this study amounted to 64 people, taken by simple random sampling technique which was then divided into 2 groups of 32 people each. Data analysis used 2-way ANOVA test. The results showed: (1) The learning outcomes of volleyball passing students who follow the STAD type cooperative learning model are better than those who follow the direct learning model ($F_{count} = 9.405 > F_{table} = 4,171$) and (2) There is an interaction between the learning model and achievement motivation on the learning outcomes of volleyball passing ($F_{count} = 48.351 > F_{table} = 3,998$). It can be concluded that the STAD cooperative learning model has a better effect than the application of the direct learning model on the volleyball passing learning outcomes. Achievement motivation has been proven to affect volleyball passing learning outcomes in addition to applying the learning model. In improving volleyball passing learning outcomes, the application of the learning model must pay attention to the achievement motivation of students.

Keywords : learning models, cooperative STAD, achievement motivation, passing, volleyball

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia dan menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Permainan bolavoli merupakan salah satu jenis olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara tim yang menggunakan lengan sebagai alat pemukul dan bola sebagai objek pukul, dilakukan dengan menekankan kerjasama dan kekompakan tim (Syaleh, 2017: 23). Berbeda dengan permainan bola besar lainnya, permainan bolavoli mempunyai cara khusus untuk melakukan kontak dengan bola, jumlah sentuhan yang terbatas, ukuran lapangan permainan yang kecil, sistem rotasi, kecepatan dan memiliki durasi setiap permainan. Secara spesifik permainan bolavoli melibatkan teknik servis, *passing*, set, serangan (*smash*), bendungan (*block*) bola, dan pertahanan tim (Gunawan, Dlis, & Widiastuti, 2019: 266). *Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan umumnya diberikan lebih awal dalam pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar (SD) (Anggraini, Tomi, & Sulistyorini, 2016: 366). Untuk mengenalkan materi teknik dasar *passing* permainan bolavoli memerlukan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik agar memiliki keterampilan teknik dasar *passing* permainan bolavoli baik keterampilan *passing* atas maupun bawah (Susila, Setiawan, & Artha, 2019: 2),

Pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), proses pembelajaran dilakukan secara daring ataupun dengan tatap muka terbatas di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak antar individu sejauh dua meter, serta mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hal tersebut harus dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona di masyarakat. Dalam memutuskan rantai penyebaran COVID-19 pada sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah menetapkan peraturan mengenai pembelajaran sekolah yang harus dilakukan secara daring. Peraturan ini menyebabkan guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan dalam memberikan materi, terutama pada mata pelajaran PJOK yang sebagian besar selama ini menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sehingga guru dan peserta didik tidak perlu bertatap muka dalam proses pembelajaran (Stoetzel & Shedrow, 2020: 1). Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet seperti laptop ataupun *smartphone* (Purwanto *et al.*, 2020), yang dilengkapi *software* pendukung seperti *google classroom* ataupun *zoom meeting* (Setiawan & Isha, 2020). Bentuk pembelajaran daring ini juga diterapkan pada mata pelajaran PJOK di lingkungan Sekolah Dasar (SD), termasuk didalamnya pembelajaran materi permainan bolavoli.

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 3 Banjar Jawa pada pembelajaran PJOK, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran materi bolavoli. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan Kepala SDN 3 Banjar Jawa, Ida Bagus Someputra, S.Pd. M.Pd, masalah utama yang ditemukan adalah hasil belajar permainan bolavoli peserta didik sebagian besar dinilai rendah. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pemahaman dan penguasaan materi permainan bolavoli rendah, salah satunya keterampilan *passing* terutama dalam teknik dasar *passing* atas. Pada hasil observasi langsung pada pembelajaran praktikum, peserta didik sering sekali membuat kesalahan pada saat melakukan *passing* atas, baik dalam menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Tanpa adanya penguasaan teknik *passing* yang baik, maka sebuah tim bolavoli tidak akan mampu menghadapi pertandingan dengan baik, karena *passing* merupakan langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan melakukan penyerangan.

Hasil refleksi mengenai teknik dasar *passing* bolavoli pada peserta didik, ditemukan permasalahan lainnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta

didik, yaitu kurang ada kerjasama tim dalam mempraktekkan permainan bolavoli secara beregu. Peneliti menganggap bahwa permasalahan timbul dikarenakan pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dimana guru mengendalikan keseluruhan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh mereka. Peneliti menganggap bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang relevan dalam perkembangan pengetahuan saat ini, sehingga model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar teknik *passing* bolavoli peserta didik.

Sebagai upaya untuk menangani permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menerapkan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD). Peneliti memandang model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dari tipe kooperatif lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berdiskusi serta memecahkan masalah dalam model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu persentasi kelas yang dilakukan oleh guru, pembentukan tim dan belajar kelompok, tes atau kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok (Slavin, 2015). Gagasan utama STAD adalah untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disampaikan guru. Jika peserta didik ingin memperoleh penghargaan tim, mereka harus membantu teman lainnya untuk dapat menguasai materi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2020), Sumilat (2021) yang menemukan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar (Wangge & Sariyyah, 2022), meningkatkan keaktifan belajar (Suparsawan, 2021) serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ermin & Marsaoly, 2021).

Selain penerapan model pembelajaran yang inovatif, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang kuat yang berasal dari diri untuk mencapai suatu tujuan (Lidia Susanti, 2020). Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik belajar, banyaknya kegiatan yang akan diikuti, dan banyaknya informasi yang didapatkan dan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini adalah motivasi berprestasi. Peran motivasi dalam pembelajaran yaitu mendorong semangat, usaha dan minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Motivasi berprestasi adalah segala upaya yang dapat mendorong seseorang untuk belajar dan meraih serta mencapai sesuatu yang diinginkan untuk meraih kesuksesan (Fauziah et al., 2017). Motivasi belajar dapat muncul yang diakibatkan karena cara guru yang menarik dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Noervadila, 2020) Motivasi berprestasi ini sangat penting untuk mendorong semangat peserta didik dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut dipandang perlu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan interaksinya dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar *passing* bolavoli dan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen rancangan dua faktor dengan versi faktorial *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa Singaraja yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yang juga dipilih secara random dimana masing-masing kelompok terdiri dari 32 orang. Setiap kelompok diberikan perlakuan yang berbeda yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (kelompok eksperimen) dan penerapan model pembelajaran langsung (kelompok kontrol). Masing-masing kelompok, sampel penelitian dikategorikan memiliki motivasi berprestasi tinggi dan memiliki motivasi berprestasi rendah. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian dan Jumlah Sampel Penelitian pada Masing-Masing Perlakuan

Model Pembelajaran (A)	STAD (A ₁)	Langsung (A ₂)	Jumlah
Motivasi Berprestasi (B)			
Tinggi (B₁)	16 orang	16 orang	32 orang
Rendah (B₂)	16 orang	16 orang	32 orang
Jumlah	32 orang	32 orang	64 orang

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah skor-skor hasil belajar pengetahuan teknik dasar *passing* bolavoli. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar pengetahuan teknik dasar *passing* bolavoli berbentuk objektif pilihan ganda terdiri dari 20 butir. Data dianalisis menggunakan statistil inferensial dimana sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* uji homogenitas varians menggunakan statistik *Levene*. Selanjutnya uji hipotesisi menggunakan uji ANAVA faktorial 2x2. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dan dengan bantuan program *SPSS 20.0 PC for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis inferensial dengan ANAVA dua jalan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan maksud untuk dapat menguji pengaruh faktor utama (*main effect*) dan pengaruh faktor interaksi terhadap hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik uji-F tentang A dan A*B Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bolavoli Peserta didik

Sumber Varian	JK	db	RJK	F _h	Sig.	F _{tabel}	Ket
Corrected Model	1936,378 ^a	3	645,459	22,138	0,000		
Intercept	375307,319	1	375307,319	12872,435	0,000		
A	274,220	1	274,220	9,405	0,003	4,171	Sig.*
B	210,554	1	210,544	7,221	0,009	4,171	Sig.
A*B	1409,704	1	1409,704	48,351	0,000	3,998	Sig.*
Error	1691,042	58	29,156				
Total	379900,000	64					
Corrected Total	3627,419	63					

Keterangan: JK= Jumlah kuadrat, db= Derajat kebebasan, dan RJK= Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bolavoli dimana $F_{hitung} = 9,405 > F_{tabel} = 4,171$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar *passing* bolavoli dimana $F_{hitung} = 48,351 > F_{tabel} = 3,998$ yang artinya interaksi signifikan.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan tentang parameter rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang dibentuk oleh faktor model pembelajaran (A) dan faktor motivasi berprestasi (B) sebagai konsekuensi pengaruh faktor dan faktor interaksi yang signifikan. Rata-rata hasil belajar untuk setiap kelompok seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar *Passing* Bolavoli Peserta didik pada Setiap Kelompok (N = 64)

Motivasi Berprestasi (B)	Model Pembelajaran (A)		Total
	Kooperatif tipe STAD (A ₁)	Langsung (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	86,65	72,81	79,69
Rendah (B ₂)	73,33	78,67	76,00
Total	80,16	75,65	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata belajar *passing* bolavoli pada kelompok peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung. Rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 80,16, sedangkan rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung adalah 75,65. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

Pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi (B₁) yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (A₁B₁) memiliki rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli sebesar 86,56, sedangkan yang mengikuti model pembelajaran langsung (A₂B₁) memiliki rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli sebesar 72,81 dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 13,750. Berdasarkan hasil uji *t-scheffe* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,143$ dan $> t_{tabel(30)} = 1,697$, signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang mengikuti model pembelajaran langsung. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa untuk peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung, dengan perbedaan sebesar 13,750.

Pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah (B₂) yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (A₁B₂) memiliki rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli sebesar 73,33, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran langsung (A₂B₂) memiliki rata-rata hasil belajar *passing* bolavoli sebesar 78,67 dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,333. Hasil uji *t-scheffe* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,436 > t_{tabel(28)} = 1,701$, signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang mengikuti model pembelajaran langsung. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa untuk peserta didik kelas V SDN 3

Banjar Jawa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan perbedaan sebesar 5,333.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bolavoli yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga media yang cocok dipadukan dengan model ini merupakan media dengan pendekatan pembelajaran sinkron yaitu pembelajaran ketika peserta didik dan guru berpartisipasi dalam waktu yang sama dalam kelas melalui alat konferensi seperti *google classroom* ataupun *zoom meeting*. Menurut Slavin (2015), model pembelajaran kooperatif tipe STAD model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, sehingga model pembelajaran ini baik dan mudah untuk diterapkan guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan perasaan senang dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik, inilah yang memacu peserta didik belajar dengan senang dan menikmati suasana belajar yang lebih hidup (Adnyana et al., 2017).

Keberhasilan setiap peserta didik dalam menggapai prestasi belajar secara maksimal dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013), prestasi akademik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor pokok, yaitu faktor internal dari dalam setiap individu itu sendiri dan juga faktor eksternal dari luar diri setiap individu. Faktor internal mencakup segala kebutuhan belajar dari dalam diri setiap individu seperti perhatian, minat, motivasi, bakat, ataupun kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang mencakup keperluan belajar dari luar diri setiap individu seperti lingkungan belajar, kondisi ekonomi, kurikulum, media, ataupun teman sebaya. Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi merupakan faktor internal dan model pembelajaran merupakan faktor eksternal, yang keduanya saling melengkapi. Motivasi berprestasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa motivasi berprestasi, sukar bagi guru untuk memberikan materi selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlin (2016) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik. Herawati dkk. (2021) menyebutkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Dorongan dan kebutuhan belajar, harapan, cita dan hasrat belajar membuat peserta didik memiliki keinginan belajar yang timbul dari dalam diri. Pentingnya motivasi berprestasi dalam konteks kegiatan belajar sebagai faktor pendorong peserta untuk membuat pilihan realistis terkait tugas-tugas yang akan diselesaikan. Guru berperan sebagai seorang motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pihak yang harus memotivasi dirinya agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi dapat memandu dirinya untuk bertanggung jawab atas tugas yang harus mereka selesaikan, sehingga peserta didik akan belajar secara sungguh-sungguh menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Suprpto, 2015).

Model pembelajaran kooperatif STAD tepat diberikan kepada peserta didik dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yang berkaitan dengan kelebihan model pembelajaran ini yang melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Pada peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, mereka akan berusaha membedakan dirinya dengan orang lain yang tidak memilikinya (Suprpto, 2015). Tujuan pembelajaran tercapai bila guru dan peserta didik

mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Hal ini dapat terjadi jika proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tepat, yang telah disesuaikan dengan karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri dan karakteristik peserta didik. Keunggulan dan kelemahan masing-masing model pembelajaran bergantung dari tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran *passing* bolavoli sebaiknya guru memperhatikan tingkatan tersebut. Hal tersebut tercermin dalam penelitian ini, yaitu peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yang aktif dan mandiri sangat sesuai untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat menemukan pemecahan masalah.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dalam kegiatan-kegiatan belajar tidak akan mempunyai minat dan cenderung malas ketika selama aktivitas pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah lebih tinggi pada kelompok model pembelajaran langsung daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut berhubungan dengan ciri-ciri dari model pembelajaran langsung yang lebih dapat diterima oleh peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah. Dengan penerapan model pembelajaran langsung, maka dapat menjadikan solusi untuk pembelajaran permainan bolavoli, karena dalam penerapan model ini peserta didik akan tertuju pada kegiatan yang terpusat secara langsung apa yang sudah ditetapkan oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan, tanpa memandang berbagai macam karakteristik individu. Model pembelajaran langsung ini cocok diberikan kepada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena peserta didik seperti ini lebih cenderung menerima apa yang diberikan guru semata, selalu mengharapkan pembimbingan guru, sehingga model pembelajaran langsung benar-benar mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bolavoli disamping menerapkan model pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bolavoli, penerapan model pembelajaran harus memperhatikan motivasi berprestasi peserta didik. Guru diharapkan dapat lebih inovatif menyusun dan menerapkan model pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar *passing* bolavoli pada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik.
3. Pada peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar *passing* bolavoli yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung.
4. Pada peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah, hasil belajar *passing* bolavoli yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih rendah daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk pembelajaran dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

1. Bagi guru PJOK, dalam usaha memperoleh hasil belajar *passing* bolavoli yang optimal, guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan materi yang disampaikan, suasana belajar, dan motivasi berprestasi peserta didik.
2. Bagi SDN 3 Banjar Jawa, disarankan untuk mengubah paradigma pembelajaran konvensional kepada model pembelajaran yang lebih modern, sesuai dengan perkembangan pengetahuan.
3. Bagi peserta didik kelas V SDN 3 Banjar Jawa, dengan mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran PJOK, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang berperan penting pada prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. A. D., Wahjoedi, & Wijaya, I. M. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Anggraini, A. W., Tomi, A., & Sulistyorini. (2016). Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Menggunakan Latihan Bervariasi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMK Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(02), 365–380. <https://doi.org/10.17977/pj.v26i2.7512>
- Ermin, E., & Marsaoly, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Multietnis di SMP Negeri Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 486–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5781366>
- Fadlin. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA di Kota Bima. *Edusince*, 2(9), 11510.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.
- Gunawan, Dlis, F., & Widiastuti. (2019). Effect of Interactive Multimedia Learning To Learn. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(9), 263–270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3402038>
- Herawati, A., Abduloh, A., & Resita, C. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Bola Voli Passing Bawah di Kelas VIII SMPN 1 Pondoksalam Purwakarta. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4456>
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Noervadila, I. (2020). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 48–56.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, I. K. K. M., Darmayasa, I. P., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Pengaruh Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjp.v7i3.27570>
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020). Covid-19 Pandemic: the Influence of Full-Online Learning for Elementary School in Rural Areas. *Jpsd*, 6(2), 114–123.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media.
- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3665>
- Stoetzel, L., & Shedrow, S. (2020). Coaching our coaches: How online learning can address the gap in preparing K-12 instructional coaches. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102959. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102959>
- Sumilat, J. M. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 865–870.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Suprpto, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Innovation of Vocational Technology Education (INVOTEC)*, 11(1), 23–40.
<https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>
- Susila, G. H. A., Setiawan, G. H., & Artha, I. K. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berlandaskan Tat Twam Asi Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17345>
- Syaleh, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Prestasi*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6494>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>